

HUBUNGAN PENDEKATAN MANAJEMEN KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Agustin Sa'adah
Maisyaroh
Ahmad Supriyanto

E-mail: umifaiza18@yahoo.com
Jurusan AP FIP UM, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Abstract: The purpose of this study to determine: (1) the implementation of classroom management approaches undertaken by teachers, (2) the level of student motivation, (3) the relationship between the implementation of classroom management approach to student motivation. This study uses a quantitative approach to the study design used is descriptive correlation study with a population of 154 students, the number of samples 111. The data collection techniques are angket. Hasil data processing was done with SPSS 10.0 for Windows by using the Pearson Correlation formula then there is a relationship between the implementation of classroom management with student motivation.

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) pelaksanaan pendekatan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru, (2) tingkat motivasi belajar siswa, (3) hubungan antara pelaksanaan pendekatan manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional, dengan populasi 154 siswa dan jumlah sampel 111. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan *SPSS 10,0 for windows* dengan menggunakan rumus Pearson Correlation maka terdapat hubungan antara pelaksanaan manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: manajemen kelas, motivasi belajar siswa, prestasi belajar siswa

Tujuan Pendidikan Nasional Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia, yaitu dalam bentuk pembaharuan kurikulum, penataan guru, peningkatan manajemen pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan pembaharuan ini diharapkan dapat dihasilkan manusia yang kreatif yang sesuai dengan tuntutan jaman, yang pada akhirnya mutu pendidikan di Indonesia meningkat.

Peningkatan mutu pendidikan diawali dengan peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas, karena kelas merupakan segmen sosial dari kehidupan sekolah secara keseluruhan. Gairah proses belajar dan semangat pencapaian prestasi belajar yang tinggi, amat tergantung pada pembiasaan sehari-hari atas kehidupan yang terjadi di antara guru dan para anak didiknya di dalam kelas.

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal

bagi tercapainya tujuan pengajaran. Menurut Ekosiswoyo (1996:5) manajemen kelas adalah tahap-tahap dan prosedur untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar dan pembelajaran yang kondusif. Menurut Usman (2003:97) pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, diantara sekian macam tugas guru di dalam kelas.

Di dalam kelas guru dituntut untuk bisa memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang ada dan juga bisa menciptakan kondisi kelas yang harmonis demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Efektifitas pengelolaan kelas sepenuhnya tergantung pada kecakapan seorang guru dalam mengenali hakikat masalah yang dihadapinya, baik ciri-cirinya tingkah laku yang tampak ataupun menurut norma-norma yang berlaku khusus di kelas dan yang berlaku umum di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, fungsi manajemen kelas sangat mendasar sekali karena kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku siswa dalam kelas, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikator proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.

Keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang optimal di dalam kegiatan belajar mengajar juga dapat mempengaruhi siswa untuk belajar dan menerima stimulus dengan tanggapan positif yang pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994:229) motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Lemahnya motivasi belajar dan tidak adanya motivasi belajar dalam diri siswa akan melemahkan kegiatan belajar yang kemudian akan diikuti dengan rendahnya mutu hasil belajar, maka dari itu motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat dengan menciptakan suasana belajar yang mengembirakan.

Situasi atau keadaan kelas yang termotivasi dapat mempengaruhi proses belajar maupun tingkah laku siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan sangat tertarik dengan berbagai tugas belajar yang sedang mereka kerjakan. Guru sebagai seorang pengajar juga harus menata lingkungan atau suasana belajar secara bijaksana, sehingga siswa termotivasi untuk belajar mengetahui.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui pelaksanaan pendekatan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru SD Negeri Karangwidoro 01 Kecamatan Dau Kabupaten Malang, 2) mengetahui tingkat motivasi belajar siswa SD Negeri Karangwidoro 01 Kecamatan Dau Kabupaten Malang, dan 3) mengetahui hubungan antara pendekatan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan tingkat motivasi belajar siswa di SD Negeri Karangwidoro 01 Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Ditinjau dari variabel-variabelnya, penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam

penelitian yang bersifat korelatif karena penelitian ini meneliti seberapa jauh hubungan variabel-variabel yang diteliti berdasarkan koefisien korelasi.

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasi, karena untuk melihat hubungan antara variabel pendekatan manajemen kelas sebagai variabel bebas (X) dan variabel motivasi belajar siswa kelas II sampai dengan kelas V di SD Negeri Karangwidoro 01 sebagai variabel terikat (Y). Dengan populasi 154 siswa dan diambil sejumlah sampel 111 siswa.

Adapun teknik pengumpulan data dengan teknik angket/kuesioner. Dengan demikian angket yang disebarkan dalam penelitian ini merupakan alat untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pendekatan manajemen kelas dan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini penulis mengolah data dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 10.0 for windows*.

HASIL

Jumlah item angket mengenai pendekatan manajemen kelas ada 34 butir. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa variabel pelaksanaan manajemen kelas terbukti 80 responden (72,08%) termasuk dalam kualifikasi baik, 17 responden (15,32%) termasuk dalam kualifikasi sangat baik dan 14 responden (12,6%) termasuk dalam kualifikasi kurang baik. Skor rata-rata yang didapat dari variabel pelaksanaan pendekatan manajemen kelas adalah 99,58 yang berarti masuk dalam skala interval 87-113. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan manajemen kelas di SD Negeri Karangwidoro 01 Malang berada dalam kualifikasi baik.

Jumlah angket dalam subvariabel pendekatan perubahan tingkah laku ada 20 butir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendekatan perubahan tingkah laku adalah 67 responden (60,3%) termasuk dalam kualifikasi baik, 14 responden (12,6%) termasuk dalam kualifikasi sangat baik dan 30 responden (27,1%) termasuk dalam kualifikasi kurang baik. Skor rata-rata yang didapat dari variabel pelaksanaan pendekatan Perubahan Tingkah Laku adalah 55,2 yang berarti masuk dalam skala interval 52-67. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan manajemen kelas di SD Negeri Karangwidoro 01 Malang berada dalam kualifikasi baik.

Jumlah angket dalam sub variabel pendekatan Iklim Sosio-emosional ada 6 butir Hasil penelitian

menunjukkan bahwa variabel pendekatan iklim sosio emosional adalah 59 responden (53,2%) termasuk dalam kualifikasi baik, 33 responden (29,7%) termasuk dalam kualifikasi sangat baik dan 19 responden (17,1%) termasuk dalam kualifikasi kurang baik. Skor rata-rata yang didapat dari variabel pelaksanaan pendekatan Iklim Sosio-emosional adalah 18,4 yang berarti masuk dalam skala interval 16-20. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan manajemen kelas di SD Negeri Karangwido 01 Malang berada dalam kualifikasi baik.

Jumlah angket dalam subvariabel pendekatan Proses Kelompok ada 8 butir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendekatan proses kelompok adalah 46 responden (41,4%) termasuk dalam kualifikasi baik, 62 responden (55,8%) termasuk dalam kualifikasi sangat baik dan 3 responden (2,8 %) termasuk dalam kualifikasi kurang baik. Skor rata-rata yang didapat dari variabel pelaksanaan pendekatan Proses Kelompok adalah 26 yang berarti masuk dalam skala interval 26-32. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan manajemen kelas di SD Negeri Karangwido 01 Malang berada dalam kualifikasi sangat baik.

Jumlah angket dalam subvariabel Motivasi belajar ada 27 butir. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar adalah 48 responden (43,3%) termasuk dalam kualifikasi baik, 61 responden (54,9%) termasuk dalam kualifikasi sangat baik dan 2 responden (1,8 %) termasuk dalam kualifikasi kurang baik. Skor rata-rata yang didapat dari variabel motivasi belajar adalah 89 yang berarti masuk dalam skala interval 87-106. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan manajemen kelas di SD Negeri Karangwido 01 Malang berada dalam kualifikasi sangat baik.

Jumlah pertanyaan dalam angket subvariabel Motivasi Belajar instrinsik ada 16 butir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar adalah 74 responden (66,7%) termasuk dalam kualifikasi sangat baik, 36 responden (32,4%) termasuk dalam kualifikasi baik dan 1 responden (1,8 %) termasuk dalam kualifikasi kurang baik. Skor rata-rata yang didapat dari variabel motivasi belajar adalah 53,3 yang berarti masuk dalam skala interval 53-64. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan manajemen kelas di SD Negeri Karangwido 01 Malang berada dalam kualifikasi sangat baik.

Jumlah pertanyaan dalam angket subvariabel Motivasi Belajar Ekstrinsik ada 11 butir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar adalah 60 responden (54,1%) termasuk dalam kualifikasi sangat baik, 48 responden (43,2%) termasuk dalam kualifikasi baik dan 3 responden (2,7 %) termasuk dalam kualifikasi kurang baik. Skor rata-rata yang didapat dari variabel motivasi belajar adalah 36 yang berarti masuk dalam skala interval 36-44. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan manajemen kelas di SD Negeri Karangwido 01 Malang berada dalam kualifikasi sangat baik.

Hasil analisis korelasi *Product Moment* antara pelaksanaan pendekatan manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri Karangwido 01 dengan jumlah $N = 111$ diperoleh $r_{xy} = 0,702$ sedangkan r tabel adalah 0,187 sehingga r hitung ($0,702$) $>$ r tabel ($0,187$), dengan demikian maka Hipotesis Nol (H_0) yang diajukan ditolak dengan kata lain bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pelaksanaan pendekatan manajemen kelas dan variabel motivasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

Menurut Djamarah dan Zaini dalam Swardi (2008:108) secara sederhana pengelolaan kelas berarti kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Menurut Mulyasa (2007:91) pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sekitar 72,08 % dari 111 siswa kelas II sampai dengan kelas V di SD Negeri Karangwido 01 Kecamatan Dau Kabupaten Malang menyatakan bahwa guru mereka sering melakukan pendekatan manajemen kelas, 15,32% menyatakan selalu dan 12,6 % menyatakan kadang-kadang. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata dari pendekatan manajemen kelas yang menunjukkan nilai sebesar 99,58 dimana menurut kriteria skor dalam kuisioner penelitian ini nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sering. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri Karangwido 01 Kecamatan Dau Kabupaten Malang sering menerapkan pendekatan manajemen kepada peserta didiknya.

Berdasarkan angket yang disebarakan pada 111 responden tentang pendekatan perubahan tingkah laku yang meliputi variasi dalam pemberian penguatan dan hukuman, cara pemberian penguatan dan hukuman dan waktu memberikan penguatan dan hukuman maka diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sekitar 60,3% dari siswa kelas II sampai dengan kelas V di SD Negeri Karangwidoro 01 Kecamatan Dau Kabupaten Malang menyatakan bahwa guru mereka sering melakukan pendekatan manajemen kelas yaitu modifikasi perilaku adalah 27,1% menyatakan kadang-kadang, dan sisanya sekitar 126% menyatakan kondisi selalu, Hal ini didukung dengan nilai rata-rata dari pendekatan perubahan tingkah laku yang menunjukkan nilai sebesar 55,2 dimana menurut kriteria skor dalam kuisisioner penelitian ini nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sering. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri Karangwidoro 01 Kecamatan Dau Kabupaten Malang sering menerapkan pendekatan manajemen yaitu modifikasi perilaku kepada siswa-siswa didiknya.

Pendekatan manajemen iklim sosial emosional yang diterapkan oleh guru di SD Negeri Karangwidoro 01 Kecamatan Dau Kabupaten Malang menurut persepsi siswanya menunjukkan kondisi sering sekitar 53,2%, kadang-kadang sekitar 24,3%, 15,3% menyatakan selalu, dan sisanya sekitar 7,2% menyatakan tidak pernah. Nilai rata-rata persepsi siswa mengenai intensitas penerapan pendekatan manajemen iklim sosial emosional yang dilakukan oleh guru di SD Negeri Karangwidoro 01 Kabupaten Malang menunjukkan nilai sebesar 18,4 dimana menurut kriteria skor dalam kuisisioner penelitian ini nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sering dengan demikian berarti bahwa guru sering menerapkan pendekatan manajemen iklim sosial emosional selama proses belajar mengajar.

Pendekatan manajemen yaitu proses kelompok yang diterapkan oleh guru di SD Negeri Karangwidoro 01 Kecamatan Dau Kabupaten Malang menurut persepsi siswanya menunjukkan kondisi sekitar 41,4 %, guru sering menerapkan pendekatan manajemen melalui proses kelompok, 55,8 % selalu 2,8% kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa guru di SD Negeri Karangwidoro 01 Kecamatan Dau Kabupaten Malang selalu melakukan pendekatan manajemen dalam menghadapi siswanya selama proses belajar mengajar. Kondisi tersebut didukung dengan nilai

rata-rata pendekatan proses kelompok 26 dimana menurut kriteria skor dalam kuisisioner penelitian ini nilai tersebut termasuk ke dalam kategori selalu. menurut siswa di SD Negeri Karangwidoro 01 Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang menyatakan bahwa guru mereka selalu menerapkan pendekatan manajemen melalui proses kelompok selama proses belajar mengajar.

Salah satu aspek psikologis yang ada pada diri seseorang adalah motivasi. Menurut Egsenck (Slameto, 2003:170) motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsisten, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Seseorang termotivasi atau terdorong untuk melakukan sesuatu karena adanya tujuan atau kebutuhan yang hendak dicapai. Secara umum, motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi belajar pada penelitian ini menggunakan 2 indikator untuk mengukur persepsi siswa terhadap motivasi belajar yaitu motivasi belajar instrinsik dan motivasi ekstrinsik, berdasarkan angket yang disebarakan diketahui bahwa sekitar 54,9% dari 111 siswa kelas II sampai dengan kelas V di SD Negeri Karangwidoro 01 Kecamatan Dau Kabupaten Malang memiliki motivasi belajar yang baik, 43,3% memiliki motivasi yang sangat baik, dan sisanya sekitar 1,2 % memiliki motivasi yang rendah. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata dari motivasi belajar siswa perilaku yang menunjukkan nilai sebesar 89, di mana menurut kriteria skor dalam kuisisioner penelitian ini nilai tersebut termasuk ke dalam kategori baik. Dengan demikian, motivasi belajar siswa di SD Negeri Karangwidoro 01 Kecamatan Dau Kabupaten Malang terkategori baik.

Hasil analisis statistika deskriptif diketahui bahwa sekitar 69,37% siswa memiliki motivasi belajar siswa di SD Negeri Karangwidoro 01 Kecamatan Dau Kabupaten Malang sering muncul dari diri siswa sendiri, 25,23% menyatakan kadang-kadang, 4,50% menyatakan selalu, dan 0,90% menyatakan tidak pernah. Nilai rata-rata persepsi yang menunjukkan bahwa motivasi siswa-siswa di SD Negeri Karangwidoro 01 Kecamatan Dau Kabupaten Malang cenderung sering berasal dari diri siswa sendiri.

Sedangkan hasil analisis data dari variabel motivasi ekstrinsik menunjukkan bahwa Sekitar 58,56% siswa sering kali mendapatkan motivasi belajar siswa berasal dari lingkungan sekitar, bukan dari diri siswa sendiri. Sekitar 32,43% motivasi belajar siswa kadang-kadang berasal dari

lingkungan, 7,21% selalu berasal dari lingkungan sekitar, dan 1,80% tidak pernah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa di SD Negeri Karangwidoro 01 Kecamatan Dau Kabupaten Malang memiliki motivasi belajar yang sering berasal dari faktor intrinsik bukan dari faktor ekstrinsik. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata skor sebesar 53,3% untuk indikator motivasi intrinsik sedangkan indikator motivasi ekstrinsik lebih rendah yaitu yang 35,6% membuktikan bahwa motivasi belajar siswa lebih dominan berasal dari niat dan keinginan pribadi siswa.

Analisis data yang telah dilakukan untuk mencari apakah ada hubungan antara pelaksanaan pendekatan manajemen kelas dan motivasi belajar siswa di SD Negeri Karangwidoro 01 didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, hal ini ditunjukkan oleh hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan *SPSS 10,0 for windows* dengan menggunakan rumus Pearson Correlation didapatkan nilai r hitung sebesar 0,702 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 untuk r tabel dengan jumlah responden 111 dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% didapatkan r tabel sebesar 0,187 hal ini dapat diartikan jika nilai r hitung $0,702 > r$ tabel 0,187 maka terdapat hubungan antara pelaksanaan manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa.

Sugiyono (2004:216) memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut untuk nilai r hitung 0,702 dapat dikatakan bahwa hubungannya adalah termasuk kategori kuat, hal ini dapat difahami karena dari ketiga pendekatan manajemen kelas kesemuanya memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa, pendekatan perubahan tingkah laku memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa karena r hitung $> r$ tabel ($0,585 > 0,187$), pendekatan penciptaan iklim sosio emosional juga memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa karena r hitung $> r$ tabel ($0,449 > 0,187$) demikian pula dengan pendekatan proses kelompok karena r hitung $> r$ tabel ($0,318 > 0,187$).

Keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah bawasannya penelitian terdahulu hanya menemukan hubungan antara manajemen kelas dan motivasi belajar siswa secara menyeluruh, sedangkan penelitian ini di

samping memaparkan hubungan keduanya secara menyeluruh juga memaparkan hubungan antara setiap pendekatan manajemen kelas dan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan pendekatan manajemen kelas di SD Negeri Karangwidoro 01 Malang sudah baik, yang berarti guru kelas II sampai dengan kelas V telah melaksanakan pendekatan manajemen kelas yaitu pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan penciptaan iklim sosio-emosional dan pendekatan proses kelompok. Namun dari ketiga pendekatan tersebut pendekatan perubahan tingkah laku yang memiliki korelasi paling tinggi dengan motivasi belajar siswa, disusul dengan pendekatan sosio-emosional dan proses kelompok. Tingkat motivasi belajar siswa kelas II sampai dengan kelas V di SD Negeri Karangwidoro 01 Malang adalah sangat tinggi. Terdapat hubungan yang kuat antara pelaksanaan pendekatan manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa pelaksanaan pendekatan manajemen kelas di SD Negeri Karangwidoro 01 Malang dalam kategori baik, namun untuk hasil penelitian tentang pendekatan sosio-emosional dan proses kelompok masih kurang optimal dalam pelaksanaannya. Guru hendaknya lebih meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pendekatan sosio-emosional dan proses kelompok dalam kegiatan belajar mengajar di kelas agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu dari hasil penelitian tersebut bisa dijadikan acuan bagi kepala sekolah untuk mengadakan pembinaan guru, meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan manajemen kelas. Terutama dengan menggunakan pendekatan sosio emosional dan pendekatan kelompok sehingga ada variasi belajar bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Sehingga akan tercapai lingkungan belajar dan pembelajaran yang kondusif.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Mudjiono.1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Ekosiswoyo, R. et.al, 1996. *Manajemen Kelas Suatu Upaya untuk Memperlancar Kegiatan Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Rosdakarya.
- Usman, M. U. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Swardi. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.